

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Baridwan (2010:355) *goodwill* adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang strategis, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli, hubungan yang baik dengan pelanggan dan karyawan, efisiensi perusahaan, dan lain-lain. *Goodwill* mencerminkan pembayaran yang dilakukan pengakuisisi lebih besar dari harga yang semestinya untuk mengakuisisi suatu perusahaan (Churyk, 2005). Dari tinjauan akuntansi, *goodwill* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di atas keadaan normal yang diakibatkan oleh adanya faktor-faktor di atas. Hirschey dan Richardson (2002) mengungkapkan bahwa secara umum *goodwill* merupakan selisih lebih antara nilai pasar dengan nilai buku dari aset bersih yang diakui dari kepemilikan perusahaan target yang akan diakuisisi. PSAK 22 (revisi 2010) menyatakan bahwa *goodwill* merupakan aset yang mencerminkan manfaat ekonomis masa depan yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah.

Goodwill dalam suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset yang menggambarkan manfaat ekonomi masa depan yang muncul dari aset lain yang diakuisisi. Menurut PSAK 22 (revisi 2010) *goodwill* diakui oleh pihak pengakuisisi pada saat tanggal akuisisi. Pihak pengakuisisi mengukur *goodwill*

pada jumlah yang diakui pada saat tanggal akuisisi kemudian dikurangi dengan akumulasi rugi penurunan nilai. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010) menyatakan bahwa *goodwill* merupakan kategori aset yang memiliki manfaat tidak terbatas sehingga tidak diamortisasi akan tetapi melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Akuntansi untuk rugi penurunan nilai diatur oleh PSAK 48 (revisi 2009) Penurunan Nilai Aset.

Pada tahun 2010 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan terdapat perubahan standar mengenai *goodwill*. PSAK 22 (revisi 1994) tentang Penggabungan Usaha digantikan dengan PSAK 22 hasil adopsi IFRS 3 tentang Kombinasi Bisnis. PSAK 22 paragraf 66 (revisi 2010) mewajibkan entitas untuk menghentikan amortisasi *goodwill* sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, mengeliminasi jumlah tercatat yang terkait dengan akumulasi amortisasi sehubungan penurunan *goodwill* pada awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) tentang Penurunan Nilai Aset yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Relevansi nilai begitu penting dalam menunjukkan nilai suatu ekuitas, akan tetapi relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia relatif tidak stabil dan cenderung menurun. Penelitian yang dilakukan Lako (2006) menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan antara tahun 1996-2004. Sedangkan Pinasti (2004) menyimpulkan bahwa relevansi nilai di Indonesia cenderung menurun di sepanjang tahun 1990-

2001. Di luar negeri, berdasarkan penelitian Lev dan Zarowin (1999) menunjukkan hampir 40 persen nilai pasar perusahaan di Amerika Serikat tidak tercermin dari laporan keuangannya, atau dapat dikatakan relevansi nilai informasi akuntansinya juga rendah. Penurunan relevansi nilai tersebut menunjukkan bahwa peran informasi akuntansi dinamis dalam penilaian harga saham suatu perusahaan mulai terabaikan.

Scott (2006) mengungkapkan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor ketika laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi akuntansi diumumkan. Reaksi investor akan memperjelas bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Para investor membutuhkan informasi akuntansi yang tersedia dalam laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan terhadap suatu pemilihan investasi. *Goodwill* memiliki peran yang semakin penting bagi perusahaan saat ini, akan tetapi relevansi dan dampaknya belum banyak diteliti secara menyeluruh dalam perumusan teori keuangan dan praktis (Lev, 2001 dalam Shahwan, 2002).

Keberadaan *goodwill* memiliki kekuatan dalam memprediksi pengembalian saham yang diharapkan oleh investor (Zhang, 2004). Kejadian tersebut terlihat dengan dipercayanya *goodwill* sebagai sumber daya penting di dalam menentukan kinerja perusahaan (Chauvin dan Hirschey, 1994). Melihat hal tersebut, manajemen berusaha mengungkapkan nilai *goodwill* di dalam laporan keuangan dengan tujuan informasi tersebut dapat diserap oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Setijawan, 2011). Apabila investor

berkeyakinan bahwa potensi perusahaan tersebut tentunya juga akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Besar nilai *goodwill* juga dipengaruhi oleh penurunan nilainya (*goodwill impairment*), uji penurunan nilai terhadap *goodwill* dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Di Indonesia perlakuan akuntansi pada *goodwill* mengalami perubahan pada tahun 2010. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan revisi terbaru PSAK 22 mengenai kombinasi bisnis yang mengungkapkan bahwa perusahaan pengakuisisi tidak perlu melakukan amortisasi terhadap *goodwill* dan mengeliminasi semua akumulasi amortisasi *goodwill*. Kebijakan mengenai *goodwill* juga berhubungan dengan PSAK 48 revisi 2009 yang menyatakan perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap nilai *goodwill* untuk mengetahui apakah terdapat penurunan nilai terhadap *goodwill*. Penurunan nilai *goodwill* dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dimana manajemen mengukur apakah *goodwill* mengalami penurunan nilai. Terjadinya penurunan *goodwill* (*goodwill impairment*) apabila nilai *goodwill* sudah tidak dapat terpulihkan atau nilai wajar *goodwill* lebih rendah dari pada nilai buku *goodwill* perusahaan.

Shahwan, (2002) menyatakan bahwa investor memahami arus kas masa datang (*future cash flows*) berhubungan dengan nilai *goodwill* yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan mereka juga sangat menilai dan memperhatikan kapitalisasi *goodwill* di atas nilai bukunya ketika menentukan nilai pasar perusahaan (*firm market value*). *Goodwill* juga merupakan pos yang paling rumit untuk ditangani karena tidak memiliki karakteristik sebagaimana aset pada umumnya, yaitu dapat diidentifikasi serta memiliki kemampuan untuk dipisahkan

(Napitulu dan Hutabrini, 2004). *Goodwill* merupakan hal yang material di dalam laporan keuangan perusahaan. Diambil dari salah satu sampel penelitian ini, informasi laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk tahun 2014 menunjukkan jumlah *goodwill* mencapai 14% dari total aset perusahaan secara keseluruhan, karena presentase *goodwill* yang material di dalam laporan keuangan maka nilai *goodwill* perlu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan. Godfrey dan Koh (2001) mengungkapkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap *goodwill* dapat berperan penting bagi banyak pihak di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan nilai buku *goodwill* sebagai sumber daya ekonomi di dalam menghitung nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian Bens (2011) menunjukkan bahwa *goodwill impairment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap reaksi pasar saham, dan hasil penelitian Antunes (2009) menunjukkan bahwa investor beranggapan *goodwill impairment* sebagai ukuran yang cukup handal dalam penilaian mereka pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi informasi akuntansi pada *goodwill impairment*. Hasil penelitian shahwan (2002) juga menunjukkan bahwa *goodwill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan.

Penelitian yang mengangkat topik mengenai *goodwill impairment* cukup banyak dilakukan di beberapa Negara maju USA, Australia, dan Kanada. Sementara di Indonesia, penelitian mengenai relevansi nilai *goodwill impairment* masih jarang ditemukan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di tahun 2010 juga sudah

mengeluarkan kebijakan baru mengenai *goodwill* dimana *goodwill* sudah tidak diamortisasi melainkan dilakukan uji penurunan nilai (*goodwill impairment*). Oleh karena itu, relevansi nilai *goodwill impairment* menarik untuk diteliti. Perusahaan yang akan diteliti adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Evaluasi penurunan nilai *goodwill* dilakukan tiap tahunnya akan tetapi penurunan nilai *goodwill* tidak selalu terjadi setiap tahun, maka periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2008-2014.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi *Goodwill Impairment* terhadap *Return Saham*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat relevansi nilai *goodwill impairment* terhadap *return saham*?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa terdapat relevansi nilai *goodwill impairment* terhadap *return saham*.

1.4. Kontribusi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi antara lain:

1. Kontribusi Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan teori sinyal (*signalling theory*). Jika penelitian ini dapat membuktikan pengaruh *goodwill impairment* dan *unexpected earnings* terhadap *return* saham maka teori sinyal masih bisa digunakan dalam menjelaskan relevansi nilai antar variabel tersebut.

2. Kontribusi Praktis :

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam mengungkapkan informasi mengenai *goodwill impairment* secara benar kepada publik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki relevansi nilai yang baik dan lebih informatif.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan lebih akurat sehingga dapat menentukan keputusan ekonomi yang lebih efisien dengan cara mempertimbangkan nilai *goodwill impairment* dan *unexpected earnings* yang dilaporkan perusahaan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi literatur dan referensi tambahan mengenai dampak penurunan

nilai *goodwill* dan relevansi nilai informasi akuntansi mengenai penurunan nilai *goodwill* sehingga selanjutnya bisa dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

3. Kontribusi Kebijakan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada regulator, badan penyusun standar dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pengembangan standar-standar akuntansi dan juga terkait dengan relevansi nilai informasi akuntansi mengenai *goodwill impairment*.

1.5. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang yang merupakan gambaran umum dan alasan dalam melakukan penelitian, rumusan masalah berupa analisis sebuah fenomena untuk menemukan suatu kesimpulan atau teori baru, tujuan penelitian berupa keinginan peneliti yang ingin menemukan fenomena yang terjadi pada rumusan masalah, kontribusi penelitian berupa kontribusi atau fungsi hasil penelitian secara teoritis, praktis dan kebijakan dan sistematika penulisan yang merupakan inti dari suatu penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori yang merupakan teori teori apa saja yang terkait dengan sebuah penelitian, dan dapat menjadi dasar untuk memecahkan masalah dalam penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis masalah. Bab ini juga berisi pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif, jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 serta berasal dari *finance.yahoo.com* berupa data harga saham harian dan harga saham IHSIG, identifikasi variabel yang terdiri dari variabel dependen (return saham), variabel independen (*goodwill impairment*) dan variabel control (*unexpected earnings*), dan definisi operasional variabel yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dijelaskan melalui langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data, populasi dan sampel menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014, serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum subjek dan objek penelitian dengan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2014, analisis model yang menggunakan uji asumsi klasik dan analisis hipotesis yang menggunakan model regresi linier berganda, pembahasan dan interpretasi penelitian berdasarkan hasil uji statistik, implikasi penelitian yang berkaitan dengan kontribusi penelitian pada bab 1, dan keterbatasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya.